

Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 10 Maret 2014 (Senin Sore)

Pembicara: Pdp. Youpri Ardiantoro

Salam sejahtera, selamat malam, selamat bersekutu dalam kasih sayangnya Tuhan kita Yesus Kristus.

Pada kesempatan malam hari ini, kita akan belajar dari Injil Markus.

Markus 1: 14 sampai dengan **Markus 3: 19** => dalam susunan Tabernakel, terkena pada Mezbah Korban Bakaran.

Dulu, mezbah korban bakaran adalah tempat untuk mempersembahkan domba/lembu, tetapi sekarang tidak perlu lagi kita datang ke gereja dengan membawa lembu/domba untuk dikorbankan, sebab semua sudah digenapkan oleh kurban Kristus.

Ibrani 10: 1-4, 14

10:1 Di dalam hukum Taurat hanya terdapat bayangan saja dari keselamatan yang akan datang, dan bukan hakekat dari keselamatan itu sendiri. Karena itu dengan korban yang sama, yang setiap tahun terus-menerus dipersembahkan, hukum Taurat tidak mungkin menyempurnakan mereka yang datang mengambil bagian di dalamnya.

10:2 Sebab jika hal itu mungkin, pasti orang tidak mempersembahkan korban lagi, sebab mereka yang melakukan ibadah itu tidak sadar lagi akan dosa setelah disucikan sekali untuk selama-lamanya.

10:3 Tetapi justru oleh korban-korban itu setiap tahun orang diperingatkan akan adanya dosa.

10:4 Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa.

10:14 Sebab oleh satu korban saja telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang la kuduskan.

Kalau dulu, yang dikorbankan adalah lembu jantan atau domba jantan, tetapi sekarang sudah digenapkan oleh satu korban saja yaitu korban Kristus.

Artinya: Yesus memperdamaikan kehidupan kita sekaligus menyempurnakan kehidupan kita.

Mezbah adalah tempat untuk mempersembahkan korban/tempat penyembelihan= menunjuk pada salib.

Jadi, salib Kristus adalah tempat untuk memakukan dosa.

Mengapa Yesus harus disalib?

Yesus disalib bukan karena berbuat dosa, tetapi karena menanggung dosa-dosa kita.

Salib adalah tempat untuk memakukan dosa; tempat untuk kita bertobat--berhenti berbuat dosa dan kembali pada Tuhan.

Keluaran 27: 1-2

27:1 "Haruslah engkau membuat mezbah dari kayu penaga, lima hasta panjangnya dan lima hasta lebarnya, sehingga mezbah itu empat persegi, tetapi tiga hasta tingginya.

27:2 Haruslah engkau membuat tanduk-tanduknya pada keempat sudutnya; tanduk-tanduknya itu haruslah seiras dengan mezbah itu dan haruslah engkau menyalutnya dengan tembaga.

Mezbah dibuat dari kayu penaga yang disalut dengan tembaga.

'Kayu penaga, berwarna hitam'= menunjuk pada daging.

Bagaimana kehidupan kita--daging--ini bisa bertobat?

Daging harus dihukum--disalut dengan tembaga.

Ulangan 28: 23 => 'tembaga' berbicara soal penghukuman.

28:23 Juga langit yang di atas kepalamu akan menjadi tembagadan tanah yang di bawah pun menjadi besi.

Jadi, **untuk bisa bertobat, kita harus menghukum daging kita**.

Jika kita tidak mau menghukum daging--tidak mau bertobat--maka saat kedatangan Yesus kedua kali, kehidupan kita akan kena penghukuman Tuhan.

Kalau sekarang mau menghukum daging--mau bertobat--maka kita tidak akan dihukum oleh Tuhan.

Markus 1: 21-28

1:21 Mereka tiba di Kapernaum. Setelah hari Sabat mulai, Yesus segera masuk ke dalam rumah ibadat dan mengajar.

1:22 Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab la mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat.

1:23 Pada waktu itu di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan roh jahat. Orang itu berteriak:

1:24 "Apa urusan-Mu dengan kami, hai Yesus orang Nazaret? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah."

1:25 Tetapi Yesus menghardiknya, kata-Nya: "Diam, keluarlah dari padanya!"

1:26 Roh jahat itu menggoncang-goncang orang itu, dan sambil menjerit dengan suara nyaring ia keluar dari padanya.

1:27 Mereka semua takjub, sehingga mereka memperbincangkannya, katanya: "Apa ini? Suatu ajaran baru. Ia berkata-kata dengan kuasa. Roh-roh jahat pun diperintah-Nya dan mereka taat kepada-Nya."

1:28 Lalu tersebarlah dengan cepat kabar tentang Dia ke segala penjuru di seluruh Galilea.

= Yesus dalam Rumah Ibadat.

Ada 3 hal yang saling berkaitan:

1. Tentang menghukum daging/dosa = bertobat.
2. Ada firman pengajaran.
3. Ada kuasa.

Malam ini, kita akan mempelajari 3 hal ini.

Sekarang kita akan mempelajari di mana tempat Yesus mengajar.

Markus 1: 21

1:21 Mereka tiba di Kapernaum. Setelah hari Sabat mulai, Yesus segera masuk ke dalam rumah ibadat dan mengajar.

Tempat Yesus mengajar adalah dalam rumah ibadah. **Artinya:** dalam setiap gereja Tuhan harus ada firman pengajaran benar.

Firman pengajaran yang benar, yaitu firman yang tertulis dalam Alkitab, diwahyukan oleh Tuhan, ayat yang satu menerangkan ayat yang lain.

Kegunaan firman pengajaran benar:

Yohanes 15: 3

15:3 Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.

1. Membersihkan atau menyucikan kita.
2. Mengubah kita dari manusia jasmani menjadi manusia rohani yang sama mulia dengan Yesus.

2 Korintus 3: 13-18

3:13 tidak seperti Musa, yang menyelubungi mukanya, supaya mata orang-orang Israel jangan melihat hilangnya cahaya yang sementara itu.

3:14 Tetapi pikiran mereka telah menjadi tumpul, sebab sampai pada hari ini selubung itu masih tetap menyelubungi mereka, jika mereka membaca perjanjian lama itu tanpa disingkapkan, karena hanya Kristus saja yang dapat menyingkapkannya.

3:15 Bahkan sampai pada hari ini, setiap kali mereka membaca kitab Musa, ada selubung yang menutupi hati mereka.

3:16 Tetapi apabila hati seorang berbalik kepada Tuhan, maka selubung itu diambil dari padanya.

3:17 Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan.

3:18 Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar.

Mengapa dalam rumah ibadah harus ada firman pengajaran yang benar--harus mengalami penyucian dan keubahan hidup?:

Sebab dalam rumah ibadah ada suatu roh yang menyebabkan anak Tuhan/hamba Tuhan tetap berbuat dosadan mempertahankan dosa. Akibatnya, kehidupan itu tidak bisa disucikan, tidak mengalami keubahan hidup dan berakhir dengan kebinasaan.

Contoh kehidupan anak Tuhan/hamba Tuhan yang tetap hidup dalam dosa sekalipun sudah berada di rumah ibadah:

2 Timotius 3: 1-5

3:1. Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar.

3:2. Manusia akan mencintai dirinya sendiri⁽¹⁾ dan menjadi hamba uang⁽²⁾. Mereka akan membual⁽³⁾ dan menyombongkan diri⁽⁴⁾, mereka akan menjadi pemfitnah⁽⁵⁾, mereka akan berontak terhadap orang tua⁽⁶⁾ dan tidak tahu berterima kasih⁽⁷⁾, tidak mempedulikan agama⁽⁸⁾,

3:3. tidak tahu mengasih⁽⁹⁾, tidak mau berdamai⁽¹⁰⁾, suka menjelekkan orang⁽¹¹⁾, tidak dapat mengekang diri⁽¹²⁾, garang⁽¹³⁾, tidak suka yang baik⁽¹⁴⁾,

3:4. suka mengkhianat⁽¹⁵⁾, tidak berpikir panjang⁽¹⁶⁾, berlagak tahu⁽¹⁷⁾, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah⁽¹⁸⁾.

3:5. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkiri kekuatannya. Jauhilah mereka itu!

Yaitu kehidupan yang sudah berada di Bait Allah tetapi tidak mau disucikan dan diubahkan; tetap mempertahankan dosa sehingga tetap menjadi manusia darah daging yang ditandai dengan 18 tabiat daging.

Lukas 13: 10-11

13:10 Pada suatu kali Yesus sedang mengajar dalam salah satu rumah ibadat pada hari Sabat.

13:11 Di situ ada seorang perempuan yang telah delapan belas tahun dirasuk roh sehingga ia sakit sampai bungkuk punggungnya dan tidak dapat berdiri lagi dengan tegak.

Keadaan kehidupan semacam ini, sama seperti perempuan yang bungkuk 18 tahun di Bait Allah. Sekalipun sudah berada di Bait Allah tetapi tidak mau disucikan dan diubahkan = dirasuk roh.

Oleh sebab itu, Yesus harus mengajar dalam Bait Allah. Setiap gereja Tuhan harus ada firman pengajaran yang benar--harus kembali ke Alkitab--supaya mengalami penyucian dan keubahan hidup.

Markus 1: 22

1:22 Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab la mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat.

Ini menunjuk kehidupan hamba Tuhan.

Ada 2 kehidupan dengan Firman pengajaran, tetapi hasilnya beda:

Yang pertama, diwakili oleh ahli-ahli Taurat.

Ahli-ahli Taurat punya pengajaran benar, tetapi tidak punya kuasa. Sedangkan Yesus, punya firman pengajaran benardan punya kuasa.

Buktinya:

Matius 23: 1-3

23:1 Maka berkatalah Yesus kepada orang banyak dan kepada murid-murid-Nya, kata-Nya:

23:2 "Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah menduduki kursi Musa.

23:3 Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya.

- Ahli-ahli Taurat memiliki pengajaran yang benar, tetapi tidak mau melakukan Firman pengajaran benar--tidak mau menderita karena Firman. Sehingga tidak ada kuasanya.

Kalau melakukan Firman, maka dagingnya yang sengsara.

Tidak mau melakukan Firman = tidak mau bertobat; tanpa salib.

Hamba Tuhan tanpa salib--tidak mau menderita daging untuk berhenti berbuat dosa atau menderita daging tanpa dosa; ada firman pengajaran tetapi tanpa kuasa--, seperti yang dialami oleh ahli-ahli Taurat.

Matius 23: 4

23:4 Mereka mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang, tetapi mereka sendiri tidak mau menyentuhnya.

Supaya ada kuasanya, maka harus mempraktikkan Firman.

- **Matius 23: 5** => ahli-ahli Taurat berbuat sesuatu, tetapi tujuannya hanya untuk dilihat orang.
23:5 Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksud supaya dilihat orang; mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang;

Yesus memiliki ajaran yang benar dan disertai kuasa, karena Yesus bukan hanya mengajarkan saja, tetapi mau mempraktikkan firman--memikul salib--bahkan sampai rela mati di kayu salib.

Jika hamba Tuhan mau memikul salib--bertobat--, maka Firman yang disampaikan akan tajam dan memiliki kuasa untuk **menyucikan dan mengubahkan**. Tetapi sebaliknya, jika hamba Tuhan tidak mau memikul salib--tidak mau bertobat--, maka Firman yang disampaikan tidak memiliki kuasa.

Supaya mengalami kuasa Firman, sidang jemaat juga harus mau memikul salib. Saat mendengar firman pengajaran yang menyatakan apa yang salah, menegor dan menasehati kita, maka harus segera bertobat--kembali pada Tuhan.

2 Timotius 4: 1-4

4:1 Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya:

4:2 Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.

4:3 Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya.

4:4 Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng.

Penyebab sidang jemaat tidak mengalami kuasa Firman adalah selalu menolak/mengelaksaat firman menunjuk dosa-dosa kita, seperti Yudas.

Jadi, jika sidang jemaat mau memikul salib--mendengar Firman dan bertobat--maka akan menghasilkan kuasa yaitu kuasa penyucian dan keubahan hidup.

Filipi 3: 17-18

3:17 Saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu.

3:18 Karena, seperti yang telah kerap kali kukatakan kepadamu, dan yang kunyatakan pula sekarang sambil menangis, banyak orang yang hidup sebagai seteru salib Kristus.

Rasul Paulus mengeluh, karena banyak hamba Tuhan/anak Tuhan/imam-imam yang justru menjadi seteru salib, sehingga tidak pernah mengalami kuasa dari Tuhan.

Praktik menjadi seteru salib:

Filipi 3: 19 => sudah mendengar firman pengajaran benar, tetapi tujuannya hanya untuk perkara jasmani--keuangan, dan lain-lain. Kesudahannya adalah kebinasaan.

3:19 Kesudahan mereka ialah kebinasaan, Tuhan mereka ialah perut mereka, kemuliaan mereka ialah aib mereka, pikiran mereka semata-mata tertuju kepada perkara duniawi.

Tujuan firman pengajaran yang benar adalah untuk mempersatukan sidang jemaat sampai menjadi tubuh Kristus yang sempurna. Tetapi kalau tujuannya hanya untuk perkara jasmani, maka kehidupan semacam ini menjadi seteru salib.

Kita yang sudah berada dalam firman pengajaran benar, jangan lengah!

Jika kita sudah mengalami kuasa penyucian dan kuasa keubahan hidup, maka kita juga akan mengalami kuasa-kuasa yang lain.

Markus 1: 23-25

1:23 Pada waktu itu di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan roh jahat. Orang itu berteriak:

1:24 "Apa urusan-Mu dengan kami, hai Yesus orang Nazaret? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah."

1:25 Tetapi Yesus menghardiknya, kata-Nya: "Diam, keluarlah dari padanya!"

Jika, kita sudah disucikan dan diubah maka kita akan mengalami kuasa untuk mengusir roh-roh jahat.

Apa pekerjaan roh-roh jahat ?:

Markus 9: 25

9:25 Ketika Yesus melihat orang banyak makin datang berkerumun, Ia menegor roh jahat itu dengan keras, kata-Nya: "Hai kau roh yang menyebabkan orang menjadi bisu dan tuli, Aku memerintahkan engkau, keluarlah dari pada anak ini dan jangan memasukinya lagi!"

1. Yang pertama: membuat kehidupan anak Tuhan/hamba Tuhan menjadi tulidan bisu.

Tuli= tidak mau mendengar/tidak bisa mendengar firman pengajaran benar dan tidak bisa dengar-dengaran pada firman pengajaran benar.

Kalau telinga tuli, maka mulut bisu rohani.

Bisu= bisa bicara tetapi tidak jelas; orang lain yang mendengar perkataan kita bisa tersandung, perkataannya hanya menghakimi orang => keadaannya tidak baik.

Kalau ada bisu dan tuli, maka semua menjadi tidak baik.

Tuhan tidak rela, kalau semua yang diciptakan-Nya menjadi tidak baik. Maka Tuhan datang dengan firman pengajaran benar untuk mengusir roh jahat.

Markus 7: 37

7:37 Mereka takjub dan tercengang dan berkata: "Ia menjadikan segala-galanya baik, yang tuli dijadikan-Nya mendengar, yang bisu dijadikan-Nya berkata-kata."

Buktinya: mulai bisa mendengar Firman, bisa mempraktikkan Firman, mulut mulai bisa berkata firman, kesaksian, berkata

yang baik dan menjadi berkat. Maka semua menjadi baik--kuasa untuk menjadikan semuanya baik.

Jadi, baik atau tidaknya kita, tergantung apakah telinga dan mulut kita baik atau tidak.

2. **Markus 5: 1-5, 18-19**

5:1 Lalu sampailah mereka di seberang danau, di daerah orang Gerasa.

5:2 Baru saja Yesus turun dari perahu, datanglah seorang yang kerasukan roh jahat dari pekuburan menemui Dia.

5:3 Orang itu diam di sana dan tidak ada seorang pun lagi yang sanggup mengikatnya, sekalipun dengan rantai,

5:4 karena sudah sering ia dibelenggu dan dirantai, tetapi rantainya diputuskannya dan belenggunya dimusnahkannya, sehingga tidak ada seorang pun yang cukup kuat untuk menjinakkannya.

5:5 Siang malam ia berkeliaran di pekuburan dan di bukit-bukit sambil berteriak-teriak dan memukuli dirinya dengan batu.

5:18 Pada waktu Yesus naik lagi ke dalam perahu, orang yang tadinya kerasukan setan itu meminta, supaya ia diperkenankan menyertai Dia.

5:19 Yesus tidak memperkenalkannya, tetapi Ia berkata kepada orang itu: "Pulanglah ke rumahmu, kepada orang-orang sekampungmu, dan beritahukanlah kepada mereka segala sesuatu yang telah diperbuat oleh Tuhan atasmu dan bagaimana Ia telah mengasihani engkau!"

Yang kedua: membawa Anak Tuhan/hamba Tuhan **bersuasana kuburan**= perpanjangan tangan maut.

Contoh: gemar berada di diskotik, bioskop, dan lain-lain.

Kalau sudah bersuasana kuburan--suasana dosa--maka kehidupan itu sulit dikontrol--tidak bisa dijinakkan; seperti binatang yang tidak bisa dijinakkan, sampai terjadi kekerasan--mulai dalam nikah rumah tangga => memukuli diri = memukuli isteri.

Setelah Yesus datang dengan firman pengajaran benar dan mengusir roh jahat, maka kehidupan itu bisa menjadi saksi yaitu pulang ke rumah--nikah yang berbahagia, menjadi saksi di rumah tangga--lalu menjadi saksi dalam satu kampung--menjadi saksi dalam satu pengembalaan--, sampai menjadi terang dunia.

Jadi, kalau kita disucikan dan diubahkan, maka kita mengalami kuasa pemakaian.

3. **2 Korintus 6: 16-18**

6:16 Apakah hubungan bait Allah dengan berhala? Karena kita adalah bait dari Allah yang hidup menurut firman Allah ini: "Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku.

6:17 Sebab itu: Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu.

6:18 Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa."

2 Korintus 7: 1

7:1 Saudara-saudaraku yang kekasih, karena kita sekarang memiliki janji-janji itu, marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah.

Yang ketiga: roh jahat dan roh najis yaitu roh yang **menyebabkan cemar.**

Jika kita tidak melakukan apa yang jahat dan yang najis--roh jahat diusir--maka Tuhan menerima kita, sehingga kita akan tinggal bersama-sama dengan Tuhan, Tuhan yang menjadi Allah kita dan kita menjadi umat-Nya = kuasa kesempurnaan.

Wahyu 21: 3

21:3 Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: "Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka.

Awasan: setelah roh jahat diusir; setelah kita disucikan dan diubahkan, jangan biarkan rumah kehidupan kita kosong/tidak ada penghuninya.

Lukas 11: 24-26

11:24 "Apabila roh jahat keluar dari manusia, ia pun mengembara ke tempat-tempat yang tandus mencari perhentian, dan karena ia tidak mendapatnya, ia berkata: Aku akan kembali ke rumah yang telah kutinggalkan itu.

11:25 Maka pergilah ia dan mendapati rumah itu bersih tersapu dan rapi teratur.

11:26 Lalu ia keluar dan mengajak tujuh roh lain yang lebih jahat dari padanya, dan mereka masuk dan berdiam di situ. Maka

akhirnya keadaan orang itu lebih buruk dari pada keadaannya semula."

Mengapa rumah menjadi kosong ?:

Lukas 13: 34-35

13:34 Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau.

13:35 Sesungguhnya rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kamu tidak akan melihat Aku lagi hingga pada saat kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!"

Sebab tidak mau masuk dalam persekutuan yang benar, akibatnya sunyi; rumah sudah teratur dan bersih tetapi kosong. Persekutuan/fellowship yang benar adalah ciri dari Mempelai.

Persekutuan yang benar adalah bersekutu pada satu induk ayamartinya bersekutu pada satu firman pengajaran yang benar. Kalau kita sudah tahu firman pengajaran itu benar, jangan ragu-ragu untuk bersekutu apapun resikonya. Sekalipun dibenci, dikucilkan, dikata-katai, dan sebagainya.

Juga sebaliknya, jika sudah tahu itu tidak benar--tidak sesuai dengan pengajaran benar--jangan ragu-ragu untuk tidak bersekutu, apapun resikonya; supaya rumah kehidupan kita tidak ditinggalkan oleh Tuhan.

Mengapa sekalipun kita sudah tahu tentang pengajaran benar, tetapi kita sering kali tidak mau bersekutu dengan yang benar ?:

Lukas 13: 34

13:34 Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau.

1 Yohanes 3: 15

3:15 Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya.

Sebab mempertahankan kebencian. Oleh sebab itu kebencian harus segera diselesaikan. Awalnya benci karena ada alasan, tetapi kalau kebencian dibiarkan, akan terus meningkat menjadi kebencian tanpa alasan.

Kalau tetap mempertahankan kebencian, sama dengan menghina korban Kristus, menginjak-injak darah Yesus. Sebab darah Yesus dicurahkan untuk memperdamaikan kita.

Jika kehidupan itu tetap mempertahankan benci, sehingga tidak bisa bersekutu; rumah kehidupan ditinggalkan oleh Tuhan, maka keadaannya dirasuk oleh 7 roh jahat yang lebih jahat dari sebelumnya. Artinya keadaan orang itu akan menjadi lebih jahat/lebih buruk dari yang semula; seperti saudara-saudara Yusuf terhadap Yusuf.

Saat Firman diberitakan, berarti masih ada kesempatan untuk ditolong oleh Tuhan.

Lukas 13: 35

13:35 Sesungguhnya rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kamu tidak akan melihat Aku lagi hingga pada saat kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!"

Jalan keluar untuk kita bisa kembali adalah perkataan harus dibaharui, mulai dari mengaku dosa.

Perkataan diubah dari perkataan benci dan tidak menjadi berkat bagi orang lain, menjadi perkataan lembut, tidak menjadi sandungan, bisa menjadi berkat, dan membalas perkataan yang jahat dengan perkataan yang baik. Sampai mulut kita bisa menyembah Tuhan.

Malam ini, lewat perjamuan suci, keadaan kita tidak perlu menjadi lebih buruk, karena Yesus sudah rela menjadi buruk di kayu salib, wajah-Nya menjadi buruk, bukan seperti manusia lagi untuk mengubah wajah kita yang buruk menjadi baik, mengubah segala sesuatu yang buruk dalam hidup kita menjadi baik, sehingga kita bisa memancarkan wajah Yesus.

Yesaya 52: 13-14

52:13 Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan.

52:14 Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia -- begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi --

Sampai jika Yesus datang kedua kali, kita menjadi semakin baik sampai yang terbaik, kita bisa masuk dalam Pesta Nikah Anak Domba Allah.

Tuhan memberkati.